

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermanfaat. Menyadari peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia mencakup etika, budi pekertidan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan untuk optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk

Mengenal dan melaksanakan rukun islam yang lima didalamnya termasuk sholat lima waktu.

Didalam penjabaran ibadah sholat dapat diukur keberhasilannya adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menunaikan sholat wajib lima waktu dengan baik dan benar.
- b) Siswa menunaikan sholat jum'at dengan baik dan benar.
- c) Siswa suka melakukan sholat berjamaah.
- d) Siswa suka melakukan sholat sunat.

Mencermati akibat kurang berhasilnya siswa-siswi sekolah dasar dalam melaksanakan sholat lima waktu disebabkan oleh beberapa faktor.

1. Kurangnya perhatian orang tua.

Anak-anak tidak dilatih sejak dini untuk terbiasa menjalankan sholat lima waktu. Untuk mendorong anak supaya akrab dengan sholat diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak, yaitu guru, orang tua, dan masyarakat.

2. Sempitnya alokasi waktu jam pendidikan agama disekolah formal/di Indonesia. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomer 22 Th 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah hanya mendapat jatah 3 jam pelajaran (rata-rata 3x35menit dalam satu minggu) dengan jatah waktu yang 3 jam pelajaran tersebut seorang guru agama dituntut harus bisa menyampaikan materi pelajaran agama yang meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fikih, Tarikh dan kebudayaan islam, termasuk sholat.

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada hubungannya dengan pelaksanaan ibadah sholat siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Klegung I kecamatan Tempel kabupaten Sleman.

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.**

#### **1. Tujuan Penelitian :**

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan ibadah sholat siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Klegung I kecamatan Tempel kabupaten Sleman.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada hubungannya dengan pelaksanaan sholat siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Klegung I kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran sholat.
- b. Dapat digunakan sebagai kajian teoritik sehingga dapat memperkaya keilmuan dalam rangka meningkatkan tercapainya pendidikan agama islam termasuk didalamnya pelajaran sholat.

### **D. Tinjauan Pustaka.**

Hasil dari proses pembelajaran shalat terhadap anak didik diharapkan merubah sikap dan perilaku dalam hidup bermasyarakat. Namun harapan tersebut sering mengalami hambatan bahkan kegagalan yang disebabkan adanya beberapa faktor.

- ❖ Guru ikut mewarnai pertumbuhan kepribadian dan jiwa agama siswanya. bimbingan agama serta motivasi yang di berikan guru dalam rangka menanamkan shalat pada siswa sejalan dengan suasana yang mewarnai dalam kehidupan mereka dirumah merupakan sumbangan yang berharga.
- ❖ Lingkungan masyarakat yang agamis mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap kegairahan melaksanakan ibadah shalat siswa sehingga dapat diambil kesimpulan karena ketiga faktor sangat mendukung maka pelaksanaan ibadah shalat di SDN Kategan dikatakan baik.

Sejalan dengan skripsi Sdri Ratini NIM : 02410086-E 2004 Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul : *Metode Mengajar Ibadah Sholat Bagi Anak usia Pra Sekolah Dikelompok Bermain Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (KB-TKIT)Insan Utama Tamantirto Kasihan Bantul*”.

Dalam penelitiannya dapat diambil kesimpulan :

1. Metode yang digunakan dalam mengajar ibadah sholat yang digunakan di KB-TKIT Insan Utama ada enam :
  - a. Metode Muroja’ah (Hafalan)
  - b. Metode pembiasaan
  - c. Metode keteladanan.
  - d. Metode Demonstrasi.

Adapun penerapan metode dalam pembelajaran digunakan secara gabungan dari beberapa metode. Sedangkan metode yang sering digunakan di KB-

TKIT Insan utama yaitu metode Muroja'ah untuk materi hafalan dan metode pembiasaan untuk melakukan sholat.

2. Mengenai hasil pembelajaran ibadah sholat di KB-TKIT Insan Utama Tamantirto Kasihan Bantul yang meliputi praktek wudhu dan sholat adalah termasuk kategori berhasil.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1) Pengertian Sholat**

Asal mula sholat menurut bahasa arab berarti berdoa kemudian yang di maksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbirotul ikhrom dan di akhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Sholat yang dimaksudkan disini adalah sholat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal yaitu lima kali sehari semalam.

#### **Syarat – syarat wajib sholat.**

1. Beragama islam
2. Suci dari haid dan nifas.
3. Berakal
4. Baligh
5. Telah sampai da'wah.
6. Melihat / mendengar
7. Dalam keadaan jaga.

### **Syarat-syarat syah sholat**

1. Suci dari hadas besar dan kecil.
2. Suci badan, pakaian dan tempat sholat dari najis.
3. Menutup aurot.
4. Menghadap Kiblat.
5. Telah masuk waktu sholat.

### **Rukun Sholat :**

1. Niat.
2. Berdiri.
3. Takbirotul ikhrom.
4. Membaca surat Al-Fatekah.
5. Rukuk serta tuma'ninah.
6. I'tidal serta tuma'ninah.
7. Sujud 2x serta tuma'ninah.
8. Duduk diantara dua sujud.
9. Duduk akhir.
10. Membaca tasyahut akhir.
11. Membaca sholawat.
12. Membaca salam.
13. Tertib atau urut.

### **Sunat-sunat sholat yang berupa gerakan.**

1. Mengangkat kedua tangan sampai telinga ketika takbirotul ihrom, ruku', i'tidal, dan berdiri tasyahud awal.
2. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri.
3. Memandang ke tempat sujud.
4. Mengeraskan bacaan pada sholat-sholat tertentu waktu membaca surat al-fatikah dan surat Al-Quran rokaat pertama dan kedua didalam sholat magrib, isya' dan subuh.
5. Meletakkan kedua telapak tangan di atas lutut ketika rukuk.
6. Duduk iftirosy.
7. Duduk istirohah.
8. Bertelekan ke tanah ketika bangun dari sujud.
9. Duduk tawarruk ketika tasyahud akhir.
10. Memberi isyarat dengan jari telunjuk kanan ketika tasyahud awal dan tasyahud akhir.
11. Menoleh kekanan dan kekiri ketika memberi salam.

### **Sunat-sunat sholat yang berupa bacaan:**

1. Membaca doa iftitah setelah takbirotul ikrom.
2. Membaca ta'awudz sebelum membaca al-fatikah.
3. Membaca amin sesudah membaca surat al-fatikah.
4. Membaca surat-surat Al-Qur'an pada rokaat pertama dan kedua sehabis membaca surat Al-fatekah.

الصلاة عماد الدين فمن اقامها فقد اقام الدين ومن هدمها فقد هدم الدين

Artinya :

Shalat itu tiang agama. Barang siapa mendirikan Shalat sesungguhnya ia telah mendirikan agama, dan barang siapa meruntuhkan Shalat , sesungguhnya ia telah meruntuhkan agama (HR. Al-Baihaqy dari Umar. ra)

2. Shalat permulaan amal yang dihisab di akhirat, dan akhir ibadah yang ditinggalkan umat di dunia

اول ما يحاسب به العبد يوم القيامة صلاته فان قبلت  
تقبل عنه سائر عمله وان ردت ردعنه سائر عمله

Artinya :

Amalan yang mula-mula dihisab, dari seseorang hamba di akhirat ialah shalatnya, jika shalatnya diterima diterimalah amalan-amalan yang lain. Jika shalatnya ditolak (tidak diterima) ditolaklah amalan-amalan yang lain.

3. Shalat martabat paling sempurna dalam menghambakan diri kepada Allah SWT

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya :

Dan aku tiada menciptakan jin dan manusia selain supaya mereka beribadah kepadaku (QS. Adz-Dzariyat : 56)

4. Perintahkan mengerjakan shalat sejak dini kepada anak.

Sabda Rosulullah SAW :



مر اولادكم بالصلاة اذا بلغوا سبعا واضربوهم عليها  
اذا بلغوا عشر او فرقوا بينهم في المضاجع

Artinya :

Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat apabila mereka sudah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka yang meninggalkan apabila umur mereka sudah sampai sepuluh tahun dan pisahkan tempat tidur mereka.

### **3. Hasil Yang Ingin Dicapai Melalui Ibadah Sholat.**

Yang dimaksud mengajar ibadah sholat pada sekolah Dasar adalah hal-hal yang berhubungan dengan sholat, oleh karena itu hasil yang hendak dicapai dalam mengajarkan sholat adalah sebagai berikut :

- a) Siswa mengetahui dasar-dasar thoharoh.
- b) Siswa mampu melaksanakan tata cara berwudzu dengan baik dan benar.
- c) Siswa mampu melakukan tugas gerakan sholat fardu serta hafal bacaan.
- d) Siswa hafal dan dapat menerapkan bacaan adzan dan iqomah.
- e) Siswa mampu melaksanakan sholat fardu baik sendiri maupun berjama'ah.
- f) Siswa mampu melaksanakan sholat fardu dan sholat jum'at.
- g) Siswa terbiasa berdoa sesudah sholat.

### **4. Tujuan Mengajarkan Ibadah Sholat.**

Tujuan mengajarkan ibadah sholat fardu ialah agar siswa dapat memahami, menghayati serta mampu mengamalkan sholat wajib (Dzuhur, Ashar, Mahgrib, Isya', subuh) dengan baik dan benar.

kriteria sholat yang baik dan benar menurut ajaran islam adalah sebagai berikut :

- a) Sholat yang dikerjakan tepat pada waktunya.

Hadits Nabi SAW .

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ  $\tau$  قَالَ : سَأَلْتُ النَّبِيَّ  $\epsilon$  : أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى ؟ قَالَ : الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا . قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ . قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ : الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ .

Artinya :

Dari Abdullah bin Mas'ud berkata : aku bertanya kepada Rasulullah SAW. Perbuatan apa yang paling utama ? Nabi berkata : Shalat tepat pada waktunya. Aku berkata lagi : kemudian apa ? Nabi menjawab : Berbuat baik kepada kedua orang tua. Aku berkata lagi : Kemudian apa ? Nabi menjawab : Jihad pada jalan Allah (HR. Bukhori – Muslim)

- b) Sholat dikerjakan cara yang khusus.

Firman Allah SWT surat Al-Mu'minin 1-2

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ. الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ. (المؤمنون : 1-2)

Artinya :

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman yaitu orang-orang khusyu' dalam Shalat nya.

- c) Sholat yang dikerjakan dengan baik dan benar gerakan maupun bacaannya.

Dalam mengerjakan sholat yang baik dan benar dibagi dalam tiga tipe yang dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar secara utuh sebagai berikut:

1) Sholat tipe dua rokaat.

Rokaat pertama.

- a) Cara berdiri tegak.
- b) Cara bertakbirotul ikhrom dan bersedekap.
- c) Cara ruku'.
- d) Cara I'tidal.
- e) Cara sujud.
- f) Cara duduk diantara dua sujud.
- g) Cara sujud.
- h) Cara bangkit (berdiri) dari sujud untuk pindah ke rokaat kedua.

Rokaat kedua

- a) Cara berdiri langsung bersedekap.
- b) Cara ruku'.
- c) Cara I'tidal.
- d) Cara sujud.
- e) Cara duduk diantara dua sujud.
- f) Cara sujud.
- g) Cara duduk tasyahud akhir (tawarruk) dan langsung memberi isyarat dengan telunjuk.
- h) Cara salam (menoleh kekanan kemudian kekiri).

2) Sholat tipe tiga rokaat

Cara mengerjakan sholat tiga rokaat ini sama dengan cara mengerjakan sholat tipe dua rokaat yaitu harus diajarkan secara utuh.

A Rokaat pertama (sama dengan rokaat pertama pada sholat subuh).

B Rokaat kedua:

- a) Cara berdiri langsung bersedekap.
- b) Cara ruku'.
- c) Cara berI'tidal (bangkit dari ruku').
- d) Cara sujud.
- e) Cara duduk diantara dua sujud.
- f) Cara sujud.
- g) Cara duduk tasyahud awal (iftirosy) dan langsung memberi isyarat dengan telunjuk.
- h) Cara bangkit dari duduk tasyahud awal untuk pindah ke rokaat ke tiga.

C Rokaat ketiga

- a) Cara berdiri dan langsung bersedekap.
- b) Cara ruku'.
- c) Cara I'tidal.
- d) Cara sujud.
- e) Cara duduk diantara dua sujud.
- f) Cara sujud.
- g) Cara duduk tasyahud akhir (tawaruk) dan langsung memberi isyarat

h) Cara salam (menoleh kekanan dan kekiri).

### 3)Sholat tipe empat rokaat.

Sebagai mana sholat tipe tiga rokaat, maka cara mengerjakan sholat tipe empat ini sama dengan cara mengerjakan sholat tipe dua rokaat.

#### A. Rokaat pertama

Sama dengan rokaat pertama pada sholat subuh dan maghrib.

#### B Rokaat kedua.

Sama dengan rokaat pada sholat maghrib.

#### C. Rokaat ke tiga

a) Cara berdiri dan langsung bersedekap.

b) Cara ruku'.

c) Cara I'tidal.

d) Cara sujud.

e) Cara duduk diantara dua sujud.

f) Cara sujud.

g) Cara bangkit (berdiri dari sujud untuk pindah ke rokaat ke empat).

#### D Rokaat keempat.

a)Cara berdiri dan langsung bersedekap.

b) Cara ruku'.

c) Cara I'tidal.

d) Cara sujud.

– إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ – لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

3. Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنَ الرَّحِيمِ. مَالِكِ  
يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

4. Bacaan Al Qur'an

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ . لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ . وَلَا  
أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ .  
لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (6)

5. Bacaan tasbih ruku'

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Atau

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ 3 x

6. Bacaan i'tidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Kemudian membaca

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

atau

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ

شَيْءٍ بَعْدُ

7. Bacaan tasbih sujud

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَ بِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Atau

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَ بِحَمْدِهِ 3 X

8. Bacaan duduk antara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

Atau

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي  
وَ عَفْ عَنِّي

9. Bacaan tasyahud awal

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ  
اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ، السَّلَامُ عَلَيْنَ وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Atau

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ  
وَ رَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ ، السَّلَامُ عَلَيْنَ وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ ، أَشْهَدُ

أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ

#### 10. Bacaan tasyahud akhir

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ  
إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَ  
عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Atau

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا  
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى سَيِّدِنَا آلِ إِبْرَاهِيمَ ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. فِي  
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Cara mengerjakan keserasian gerakan dengan bacaan sholat adalah merupakan kesempurnaan sholat yang sangat ditentukan oleh keserasian antara gerakan dan bacaan sholat, untuk mengajarkan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat lebih dahulu guru memberikan contoh gerakan sholat dengan bacaan secara utuh dan benar.

#### 6. Sholat yang dikerjakan dengan cara berjamaah.

Sholat berjamaah sangat dianjurkan karena pahalanya lebih besar daripada sholat sendirian, sholat berjamaah yaitu sholat yang dilakukan secara bersama-sama dengan ketentuan ada imam dan makmum, baik pada sholat fardhu maupun sholat sunat. Karena sholat berjamaah dapat membina persatuan ,di



samping pahalanya dilipatkangandakan.Usaha yang dapat ditempuh dengan cara :

1. Menganjurkan siswa selalu melakukan sholat berjamaah di masjid, mushola atau di rumah masing-masing.
2. Mengamati langsung praktek sholat dzuhur berjamaah pada waktu jam sekolah.
3. Menggunakan blangko/buku pantau untuk mengamati kegiatan sholat berjamaah dirumah.

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan menanamkan satu sikap kepada anak didik atau siswa diperoleh beberapa faktor demikian pula halnya tugas guru pendidikan agama islam untuk menanamkan sikap gairah melaksanakan ibadah sholat karena Allah semata,kegairahan melaksanakan sholat pada diri siswa seharusnya merupakan suatu sikap ditumbuhkan sejak dini, kegairahan tersebut tidak tumbuh secara tiba-tiba dan spontan tetapi tumbuh melalui proses yang lama dan terus menerus. (H Abdul Goni. 63)

Proses tersebut merupakan perpaduan dari beberapa aktifitas fisik dan psikis, disengaja atau tidak disengaja,seperti mengamati, mengkomunikasikan dan identifikasi, didalam proses tersebut tentu ada yang menjadi sumber pengamatan atau sasaran yang akan diamati. Begitu pula ada yang menjadi contoh untuk diikuti dan diteladani.Dalam kaitannya dengan pelaksanaan

ibadah sholat paling tidak ada tiga faktor strategis sebagai figur dalam menentukan keberhasilan ibadah sholat bagi seorang siswa yaitu :

1) Orang Tua (Keluarga)

Suasana kehidupan beragama dalam keluarga sangat berpengaruh dalam pembinaan jiwa dalam agama anak. Terutama dalam menanamkan sikap supaya gairah dalam menunaikan ibadah sholat.

Keluarga yang hidup teratur, rukun dan tentram yang dijiwai oleh agama sehingga seluruh anggota keluarga merasakan hal itu, ini merupakan kehidupan yang menyenangkan suasana seperti ini menghormati antara orang tua, anak-anak dan anggota keluarga, orang tua sebagai pemimpin suatu rumah tangga yang selalu menunaikan ibadah sholat secara teratur mempunyai pengaruh positif dalam proses penanaman serta pembinaan kegairahan menunaikan ibadah sholat terhadap anak.

Bahkan ada ahli jiwa agama yang berpendapat bahwa pembinaan jiwa agama terhadap anak sebetulnya telah dapat dimulai semenjak dalam kandungan ibu. Kebiasaan-kebiasaan atau sikap orang tua terutama ibu dalam kehidupan sehari-hari yang dijiwai oleh agama akan membawa pengaruh besar terhadap potensi dasar yang menyimpan dalam jiwa anak yang ada dalam kandungannya. Sebaiknya dikalangan keluarga suasana kehidupan beragama tidak tumbuh dan terbina secara baik, kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam proses pembinaan sikap beragama kelak.

Untuk itu dalam pelaksanaan ibadah sholat sangat diperlukan keteladanan dan pembinaan dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Barangkali disinilah kesesuaian sabda Rosulullah saw yang berbunyi "Ibda'binafsika" artinya mulailah dari dirimu sendiri. (H.Abdul Goni Askor.68)

## 2) Sekolah (Guru)

Suasana dari system belajar di sekolah sangat positif bagi pertumbuhan dan pembinaan agama murid. Guru pendidikan agama islam di sekolah diharuskan memiliki kemampuan dan ketrampilan menanamkan sikap kegairahan menunaikan ibadah sholat. Wibawa seorang guru sangat besar pengaruhnya dalam menanamkan sikap beragama yang baik. Sekolah merupakan lingkungan yang pertama ditempuh oleh anak setelah mereka berada diluar lingkungan keluarga sebagai tempat pembinaan kepribadian. Sejauh mana sikap positif dan rasa cinta guru kepada agama yang dianutnya, akan terlihat dalam tindakannya terhadap jiwa agamanya.

Dengan demikian agama yang dianut oleh guru ikut mewarnai pertumbuhan kepribadian dan jiwa agama siswanya. Bimbingan agama serta motivasi yang diberikan oleh guru dalam rangka menanamkan sholat pada siswa sejalan dengan suasana yang mewarnai kehidupan mereka dirumah merupakan sumbangan yang berharga. Karena faktor orang tua dirumah dan guru di sekolah telah menunjukkan keserasian peran sebagaimana yang

dalam rangka mewujudkan generasi penerus bangsa yang bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa.(Abdul Goni, 82)

#### 4) Metode Pengajaran Ibadah Sholat.

Sebelum praktek pelaksanaan ibadah sholat anak-anak disuruh menghafal bacaan sholat secara lesan, yaitu dengan jalan membaca satu per satu, kemudian mereka bersama-sama, hal ini diulang-ulang sampai mereka hafal bacaan betul diluar kepala, setelah mereka hafal bacaannya kemudian mereka diajak ke masjid untuk bersama-sama untuk mempratekkan gerakan sholat, baru setelah anak-anak dirasa sudah mampu sholat, setiap waktu dzuhur anak-anak diajak untuk sholat berjamaah dzuhur di sekolah, sedangkan sholat lainnya seperti asar, maghrib, isya', dan subuh supaya sholat dengan rajin di rumah masing-masing, bisa secara sendiri-sendiri maupun berjamaah.

### **F. Metode Penelitian**

Sehubungan dengan penelitian ini penulis akan mengemukakan hal-hal yang berhubungan metode penelitian sebagai berikut :

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif yang menjelaskan tentang studi pelaksanaan ibadah sholat siswa kelas VI SD Negeri Klegung I Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

#### 2. Subjek Penelitian.

Adapun subjek penelitian yang dipandang oleh peneliti sesuai dengan

indul diatas adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Klegung I

Adapun jumlah siswa 66 yang terdiri dari 30 laki-laki dan 36 perempuan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

#### a. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Adapun penulis menggunakan teknik observasi sistematis karena telah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya lebih dahulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor.

Dalam kategori itu sebagai penyelidikan diskriptif, dia berlandaskan pada rumusan-rumusan yang lebih khusus serta wilayah observasinya sudah dibatasi dengan tugas sesuai dengan tujuan research.

#### b. Wawancara.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab kepada responden dengan menggunakan daftar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. (Sutrisno Hadi , 1998.30)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penyelidikannya dapat berupa buku catatan, tulisan, gambar dan sebagainya. Untuk mengingat kembali kejadian yang telah lampau.

Metode dokumentasi disini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dari metode angket, interview dan wawancara dengan jalan membuka catatan tentang jumlah siswa dan prestasi dan sebagainya.

d. Angket.

Angket adalah penyimpulan data atau informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dilakukan responden yaitu siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Klegung I yang beragama islam dan menjalankan ibadah sholat.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif maksud dari menganalisa data adalah untuk memperoleh suatu kesimpulan dalam suatu penelitian, adapun analisa yang penulis gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Data kuantitatif yakni cara ilmiah untuk mengumpulkan analisa data statistik dengan rumus sederhana, yaitu menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berwujud angka-angka rumus

$$P = F / n \times 100\%$$

Dengan statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan yang benar dan mengambil kesimpulan-kesimpulan yang baik (Sutrisno Hadi : 221)

Metode ini penulis gunakan dalam rangka mengatasi data yang berupa angka-angka penulis mengumpulkan datanya kemudian penulis prosentasikan yang dari hal tersebut penulis analisa yang akhirnya dapat diambil kesimpulan.

#### **G. Sistematika Pembahasan.**

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini penulis menjadi empat bab yaitu :

##### **Bab I: Pendahuluan**

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

##### **Bab II: Gambaran Umum SDN Klegung I Tempel Sleman.**

Bab kedua ini menjelaskan kondisi lapangan yang menjadi objek penelitian. Dalam bagian ini dibahas tentang letak geografis SDN Klegung I, Sejarah berdirinya visi dan misi SDN Klegung I struktur SDN Klegung I, keadaan siswa dan guru, komite sekolah SDN Klegung I, sarana dan prasarana, program kegiatan lembaga sekolah dan progress Report SDN Klegung I.

Bab III: Hasil penelitian dan pembahasan.

Bab ini merupakan tema kajian inti yang membahas tentang pelaksanaan ibadah sholat siswa kelas VI SDN Klegung I serta faktor pendukung dan faktor penghambat tentang pelaksanaan ibadah sholat kelas VI SDN Klegung I Tempel, Sleman.

Bab IV: Penutup

Di dalam bab ini dibahas mengenai kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Lampiran-lampiran Dalam skripsi ini juga kami lampirkan daftar pustaka.